

Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Problematika Guru Madrasah di Kepulauan Terpencil

Oleh:

Nama Mahasiswa (Eka Nurhayati)

Nama Dosen Pembimbing (Dr. Anita Puji Astutuik, M.Pd.I)

Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Desember, 2024

Pendahuluan

Masalah atau problem yang dihadapi oleh guru madrasah di kepulauan terpencil ini banyak. Diantara masalah-masalah tersebut yaitu rendahnya jumlah guru yang bersedia ditempatkan di daerah terpencil. Banyak guru yang enggan ditempatkan di kepulauan terpencil karena minimnya fasilitas serta rendahnya insentif yang ditawarkan. Selain itu, masalah yang dihadapi guru madrasah kepulauan terpencil yang juga berpengaruh terhadap Pendidikan di kepulauan terpencil adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur pendidikan yang memadai. Selain masalah infrastruktur, kesejahteraan guru di kepulauan terpencil juga menjadi isu utama yang belum terselesaikan. Kesejahteraan guru madrasah sering kali berada di bawah standar yang layak, terutama di daerah terpencil. Masalah berikutnya yang tak kalah penting adalah terkait pengembangan profesional guru. Guru di daerah terpencil sering kali sulit untuk mendapatkan pelatihan atau pendidikan lanjutan guna meningkatkan kompetensinya. Lebih lanjut, keterbatasan akses terhadap sumber daya seperti buku teks dan bahan ajar juga menjadi masalah yang signifikan. Madrasah di daerah terpencil sering kali kekurangan buku dan materi ajar lainnya, yang menyebabkan para guru kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apa saja Problematika Guru Madrasah di Kepulauan Terpencil ?
2. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan problematika guru madrasah di kepulauan terpencil ?

Metode

- Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif
- Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif naturalistik, di mana peneliti akan mempelajari fenomena problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh guru pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Barokah Sepangkur Besar tanpa adanya intervensi atau manipulasi
- Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pengajar di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Barokah Sepangkur Besar.
- Teknik Pengumpulan Data (observasi, wawancara, dokumentasi)
 - Studi Wawancara dilakukan secara langsung kepada seluruh guru yang mengajar pada MTs. Miftahul Barokah Sepangkur Besar.
 - Studi Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap perilaku, peristiwa atau kegiatan apa pun yang dilakukan guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Barokah Sepangkur Besar.
 - Studi Dokumentasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan dokumen yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

Hasil

Problematika Guru Madrasah di Kepulauan Terpencil

- Beberapa problematika guru madrasah yang dihadapi adalah:
 - 1) Minimnya Kualifikasi Guru Ber-starta 1,
 - 2) Kendala Akses Dan Geografis,
 - 3) Rendahnya Kesejahteraan Guru,
 - 4) Kurangnya Pengembangan Profesional Dan Pelatihan

Pembahasan

Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mengatasi Problematika Guru Madrasah di Kepulauan Terpencil

Dalam mengatasi problematika guru madrasah, kepala madrasah melakukan POAC (Planing, Organizing, Actuating, Controlling). Pertama, yaitu planing. Kepala madrasah menyusun beberapa rencana untuk mengatasi problematika guru madrasah. Diantaranya yaitu, 1) Kerjasama Dengan Universitas, 2) Menyusun Program Pelatihan, 3) Penyusunan Rancangan Kerja Tahunan, 4) Pengajuan Proposal Bantuan Swadaya Rumah. Kedua, Yaitu Organizing. Kepala Madrasah mengatur berbagai kegiatan atau program, membagi tugas, wewenang untuk menyatukan sumberdaya hingga digunakan dengan maksimal dan agar rencana yang telah ditentukan dapat berjalan. Beberapa Organizing yang dilakukan kepala madrasah yaitu :1) Pembagian Tugas dengan Wakil Kepala Bidang (Waka) Kesiswaan, 2) Pembagian Tugas dengan Wakil Kepala Bidang (Waka) HUMAS, 3) Pembagian Tugas dengan Wakil Kepala Bidang (Waka) Kurikulum, 4) Pembagian Tugas dengan Bendahara Madrasah. Ketiga, yaitu Actuating. Pelaksanaan actuating dalam manajemen adalah usaha untuk menggerakkan organisasi atau kelompok sehingga mereka dapat bekerja dan berusaha mencapai target kelompok maupun individu yang telah ditentukan sebelumnya. Beberapa actuating kepala madrasah dalam hal ini yaitu : 1) Memberikan Fasilitas dan Pendampingan Kepada Guru Yang Melanjutkan Ke Universita, 2) Memberikan Fasilitas Akomodasi Tempat Tinggal Dan Memberikan Jadwal Yang Fleksibel, 3) Optimalisasi Dana dan Program Ekonomi Tambahan, 4) Memberikan Pelatihan Mentor Sebaya. Keempat yaitu Controlling. Kepala Madrasah melakukan control terhadap semua progam yang dilaksanakan. Berikut beberapa controlling yang dilakukan kepala madrasah, yaitu: 1) Memantau hasil pelatihan dengan melihat perubahan kinerja guru dikelas, 2) Mengevaluasi tingkat kehadiran dan disiplin guru setelah program berjalan, 3) Melakukan tindak lanjut jika masih ada guru yang tidak menunjukkan perubahan atau menghadapi kendala serius, 4) Kepala madrasah memantau implementasi program kesejahteraan secara berkala, termasuk efektifitas dana yang dialokasikan

Temuan Penting Penelitian

- Problematika guru madrasah di kepulauan terpencil yaitu rendahnya kualifikasi Pendidikan guru. Minimnya guru yang memenuhi syarat sebagai seorang guru.
- Manajemen kepala madrasah yang baik mampu mengatasi problematika gurumadrasah di kepulaun terpencil dengan cara bekerja sama dengan universitas-universitas dalam menitipkan siswa agar bisa melanjutkan sekolah akan mengurangi jumlah minimnya kualifikasi pendidikan guru madrasah di kepulauan terpencil.

Manfaat Penelitian

- Penelitian ini memberikan manfaat yang besar untuk kepala madrasah dalam mengatasi problematika guru madrasah.
- Dengan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pendidika di lingkungan madrasah kepulauan terpencil.

Referensi

- [1] Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- [2] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*.
- [3] A. & N. U. Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [4] F. Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- [5] Muhammad Kosim, *Pendidikan Guru Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2012.
- [6] *Pasal 1 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru*.
- [7] Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda, 2014.
- [8] Mujamil Qomar, *Menggagas Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda, 2014.
- [9] M. Hidayatullah, *Keterbatasan Akses Pendidikan di Daerah Terpencil*. Jakarta: Pustaka Karya, 2018.
- [10] B. M. M. Baharuddin Sulton, "Problematika Guru Di Sekolah," *Penelit. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, 2022, [Online]. Available: ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra

Referensi

- [11] Son Haji, "PROBLEMATIKA SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI SEKOLAH DASAR YANG TERLETAK DI DAERAH TERPENCIL," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, Palembang, 2019, p. 868.
- [12] Mulyawan, "PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH," *J. Komun. dan Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, 2020.
- [13] Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi pusaka Publisher, 2014.
- [14] B. K. Daniel and T. Harland, "'Higher Education Research Methodology,' High. Educ. Res. Methodol.," no. doi: 10.4324/9781315149783., 2017.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2013.
- [16] U. Hasanah, *Guru dan Tantangan Pendidikan di Wilayah 3T*. Surabaya: UIN Press, 2020.
- [17] Yosep Aspat, "Expert Teacher (Membedah Syarat-syarat untuk menjadi Guru Ahli)," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. Vol 3 Nomo, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/%0Aterampil/article/download/1328/1055>
- [18] D. A. Maulana, *Pendidikan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2020.

